

Konsep Dan Penerapan Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia : Kajian Literatur

Cindy Amelia¹, Siti Jenia Renica², Muhammad Rizki Rangkuti³, Mariam Mahmudah⁴,

Siti Zuhur Hanifah⁵, Ketrin Pasaribu⁶, Risnawati⁷, Saeful Anwar⁸

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda^{1,2,3,4,5,8},

Universitas Murni Teguh⁶, Universitas Bosowa⁷

Email : c.2210090@unida.ac.id¹, c.2210612@unida.ac.id², c.2210292@unida.ac.id³,

c.2211222@unida.ac.id⁴, c.2210596@unida.ac.id⁵, ketrinpasaribu0302@gmail.com⁶,

risnawatiaja316@gmail.com⁷, saeful.anwar@unida.ac.id⁸,

ABSTRAK

Banyak perusahaan Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di berbagai industri. Setiap perusahaan manufaktur pasti menerapkan sistem manajemen persediaan, suatu cara untuk mengelola produk yang dihasilkan. Manajemen persediaan merupakan suatu metode yang digunakan perusahaan dalam mengelola barang yang diproduksinya, namun tidak semua perusahaan manufaktur menggunakan metode yang sama. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui efektivitas penerapan konsep dan aplikasi manajemen persediaan pada perusahaan manufaktur dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik yang ditulis oleh peneliti. Metode penelitian ini menggunakan teknik tinjauan pustaka (*literatur review*) dalam penelitian untuk memperoleh teori, data, dan hasil mengenai penerapan metode manajemen persediaan pada perusahaan manufaktur. *Literatur review* juga berfungsi sebagai kerangka, konsep, atau panduan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa salah satu perusahaan menggunakan metode manajemen persediaan dalam mengembangkan produknya, namun persediaan bahan baku perusahaan tersebut sangat berfluktuasi, setiap bulannya berfluktuasi dan juga tergantung pada skala produksi, sehingga hasilnya tidak relevan. aplikasinya ternyata tidak ada. Kuantitas Diasumsikan bahwa bahan baku yang dibeli

dan digunakan, serta metode EOQ yang digunakan serta perubahan yang dihasilkan, menghasilkan total biaya yang efisien dengan menentukan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku yang ideal.

Kata Kunci: Perusahaan Manufaktur, Manajemen Persediaan, *Literature Review*, *Economic Order Quantity*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan industri yang begitu pesat sangat berdampak dalam menciptakan lingkungan industri yang semakin kompetitif dan dinamis, sehingga perusahaan harus cepat dan dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Dengan pertumbuhan kegiatan bisnis yang begitu pesat, perusahaan harus mengevaluasi segala hal, terutama di sektor produksi. Persediaan memegang peranan penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Manajemen persediaan berperan menetapkan keseimbangan antara investasi persediaan dan layanan konsumen (Heizer & Rendet, 2015:553). Keseimbangan ini menjadi kunci bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang (Abdul, 2018).

Perencanaan produksi yang efektif memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Dalam perencanaan produksi, manajemen persediaan diperlukan untuk memastikan bahwa produksi dilakukan secara efektif dan efisien. Persediaan merupakan aset yang dapat dijual dalam aktivitas bisnis sehari-hari, baik dalam proses manufaktur untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau perolehan jasa.(IAI, 2018). Manajemen persediaan bertujuan untuk mengantisipasi pesanan yang tidak terduga, mengamankan stok bahan baku yang sulit ditemukan, dan menghindari kelebihan stok barang yang sudah lama diproduksi. Melalui manajemen persediaan yang efektif, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara optimal. Pada penelitian yang ditulis I Putu Adi Sanjaya dan Ini Ketut Purnawati (2021) "Analisis Kinerja Manajemen Persediaan di UD" Ketika melakukan manajemen persediaan

yang baik, Pujawan dan Mahendrawati (2010: 119) mengidentifikasi jenis-jenis ketergantungan yang perlu dikelola adalah berbagai jenis manajemen inventaris tergantung pada persediaan dibagi menjadi persediaan independen dan persediaan dependen.

Menurut Herjanto (2015), Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan digunakan oleh suatu perusahaan, baik untuk proses produksi, sebagai suku cadang untuk peralatan dan mesin, atau untuk tujuan lain seperti dijual kembali. Menurut penelitian pada artikel “Analisis Penerapan Manajemen Persediaan di cv.indospice Manado”, perusahaan menggunakan konsep manajemen persediaan yang sangat tidak efisien sehingga menyebabkan hasil yang tidak efektif dalam penerapan manajemen persediaan yang benar. Perusahaan lebih memilih EOQ Merupakan cara untuk mencapai total biaya yang efisien dengan mengoptimalkan kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku. Kajian pada artikel “Dampak Pengelolaan Kas, Pengelolaan Piutang, dan Pengelolaan Persediaan Terhadap Profitabilitas Produsen Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa penerapan konsep manajemen persediaan dapat meningkatkan profitabilitas secara positif didapat.

Menurut penelitian pada artikel “Penerapan Metodologi Economic Order Quality dalam Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan”, penting bagi perusahaan yang menggunakan sistem EOQ untuk mengetahui jumlah persediaan yang ekonomis untuk setiap item persediaan dan frekuensi pemesanan dalam periode tertentu waktu sangat membantu. Kami juga menerima pesanan baru sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produk mereka dengan sebaik-baiknya. Menurut penelitian, perusahaan menggunakan metode EOQ karena pesanan produk disesuaikan dengan kebutuhan bisnis, mengefisienkan biaya persediaan dan meminimalkan biaya persediaan. Menurut Jay Heizer (2015: 561), ini merupakan teknik manajemen inventaris yang meminialkan biaya pemesanan dan penyimpanan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan penerapan manajemen persediaan di perusahaan manufaktur menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) dan membahas manfaatnya. Penelitian ini akan meninjau berbagai studi sebelumnya terkait metode EOQ, dengan fokus pada hasil dan implikasi dari studi-studi tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam penerapan konsep dan manajemen persediaan di perusahaan manufaktur, dengan merujuk pada jurnal akademik yang relevan dengan topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau literatur review. Bahwa akan menjelaskan teori, hasil, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari referensi yang menjadi dasar kajian Nur Salam (2020). Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai kerangka, konsep, atau panduan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Menurut Snyder (2019: 333), Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengekstrak intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis ulasan dari berbagai pakar yang terdokumentasi dalam tulisan.

Snyder (2019: 339) Disimpulkan bahwa tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar untuk berbagai jenis penelitian. Hasilnya membantu kita memahami bagaimana pengetahuan berkembang, mendorong perubahan undang-undang, merangsang penciptaan ide-ide baru, dan memberikan arahan untuk penelitian di bidang-bidang tertentu. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan penulis sesuai dengan instruksi Snyder. (2019:336-337) :

1. Tahap pertama adalah merancang ulasan, pada tahap ini membuat poin rancangan.
2. Tahap kedua melibatkan melakukan tinjauan, menjawab atau menindaklanjuti poin-poin yang ditulis pada tahap pertama dengan cara melaksanakan proses analisis literatur satu per satu sesuai dengan rincian tahap pertama.

3. Tahap ketiga adalah menganalisis dan menulis ulasan, pada tahap analisis ini dilakukan pemilahan informasi yang perlu dibahas.
4. Tahap keempat melibatkan meninjau dan memastikan kualitas proses dalam analisis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persediaan

Menurut Harsanto (2013:63), manajemen persediaan melibatkan berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin ketersediaan persediaan berkualitas tinggi dalam jumlah waktu yang sesuai. Manajemen persediaan juga dapat dipahami sebagai sistem yang mengelola dan mengoptimalkan persediaan barang yang diproduksi atau tidak diproduksi, sehingga memungkinkan pengendalian terus-menerus terhadap seluruh aktivitas produksi untuk menjaga persediaan yang diperlukan dalam proses produksi. Dijelaskan oleh Herjanto (2014), Persediaan adalah penyimpanan barang atau bahan yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penjualan ulang, proses produksi, dan suku cadang untuk mesin dan peralatan.

Menurut Sutarman (2017: 179), Persediaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melayani kegiatan operasional suatu perusahaan, khususnya jumlah pesanan yang optimal, seperti: jumlah produk dan bahan baku yang akan dipesan serta waktu pemesanannya. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan, namun jika terlalu kecil maka tidak cukup. Kelebihan dan kekurangannya menyebabkan biaya tinggi. Persediaan dimaksudkan untuk memperhitungkan fluktuasi permintaan produk yang tidak diketahui. Selain itu, pergudangan memungkinkan perusahaan memiliki jadwal produksi yang fleksibel dan menyediakan inventaris untuk mengurangi beban sistem operasi.

2. Fungsi Persediaan

Fungsi utama persediaan adalah menjamin ketersediaan barang. Selain itu, ini juga menyederhanakan proses produksi inventaris dengan memberikan kepercayaan diri dalam menghadapi pola musiman. Persediaan juga melindungi bisnis dari kekurangan persediaan akibat keterlambatan pengiriman dan antisipasi peningkatan permintaan, inflasi, dan perubahan harga barang.

3. Jenis dan Biaya Persediaan

Disini terdapat berbagai macam-macam persediaan umum yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni diantaranya :

1. persediaan Bahan mentah (*raw material*) atau barang yang belum diolah. Ini adalah bahan atau komoditas yang diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk akhir.
2. Barang persediaan dalam proses atau barang setengah jadi (*work in proses*). Persediaan yang telah dimodifikasi namun memerlukan pemerosesan tambahan untuk menjadi barang jadi atau produk akhir.
3. Inventarisasi barang jadi (*finished product*). Ini adalah produk yang telah diproses di pabrik dan siap untuk dijual.

Selain ketiga jenis persediaan umum tersebut, jenis persediaan lainnya meliputi Bahan bantu atau bahan tambahan (*inventory*) Ini adalah persediaan yang berfungsi sebagai bahan penolong dalam proses produksi tetapi bukan bagian dari produk jadi (*inventory of good*) Persediaan barang merujuk pada barang dan persediaan yang dijual sebagai produk.

Menurut Herdjanto (2009), ada empat jenis persediaan. Itu adalah: Persediaan mengacu pada pemeliharaan stok untuk memenuhi permintaan yang dapat diprediksi. Persediaan ini diproduksi ketika permintaan tinggi sementara kapasitas produksi yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Persediaan ini juga membantu mencegah kekurangan bahan baku yang dapat menyebabkan terhentinya produksi.

- Persediaan mengambang untuk mengakomodasi kesalahan dan fluktuasi dalam perkiraan penjualan, waktu produksi, dan pengiriman barang
- Persediaan prospektif merujuk pada stok yang digunakan untuk memenuhi permintaan yang dapat diperkirakan, seperti selama periode permintaan tinggi di mana kapasitas produksi saat ini tidak mencukupi permintaan.
- *Pipeline inventory* adalah barang yang melalui proses pengiriman dari lokasi asal ke lokasi akhir.

Di bawah ini adalah beberapa pinjaman yang sebenarnya dilakukan. Menurut pelatihan profesional, terdapat berbagai jenis biaya yang mempengaruhi keputusan inventaris penting adalah :

- Biaya penanganan
- Biaya penyimpanan atau biaya reproduksi
- Biaya pemesanan
- Biaya yang timbul akibat kekurangan persediaan.

4. Konsep dan Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

1) Metode *Economic Order Quantity*

Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dikenal sederhana dan mudah digunakan sehingga menjadi metode yang paling umum digunakan oleh para pelaku bisnis. Menurut Gitosudarmo (2002: 101), kuantitas pesanan ekonomis adalah jumlah atau banyaknya pembelian yang paling ekonomis dilakukan setiap kali melakukan pembelian. Kapan dan berapa banyak saya harus memesan? Meski metode ini relatif mudah diterapkan, metode ini didasarkan pada beberapa asumsi untuk menentukan kuantitas pesanan ekonomis (Kumalaningrim, 2010). Dengan kata lain:

1. Permintaan suatu produk (*demand rate*) dapat dipertahankan setiap saat. Hal ini dapat ditentukan secara andal dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan

2. hanya ada dua jenis biaya terkait yang dapat diatribusikan ke biaya persediaan: biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.
 3. Keputusan untuk membatasi setiap jenis produk bersifat independen.
 4. Anda dapat dengan jelas memahami waktu pengiriman pemasok Anda.
 5. Jumlah potongan per lot pesanan tidak menjadi masalah (tidak ada batasan).
- Penting bagi manajer untuk memahami asumsi dan batasan model *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk membuat keputusan inventaris. (Jamanchi 2010), mengutip Russell dan Taylor (2006), menyatakan bahwa rumus kuantitas pesanan ekonomis (EOQ) adalah:

$$= \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Keterangan :

EOQ = *Economic Order Quantity*

S = Biaya Pesanan (per pesanan pembelian)

D = Kuantitas permintaan tahunan

H = Biaya penyimpanan tahunan per unit

2) Faktor-Faktor EOQ (*Economic Order Quantity*)

Dikutip pada artikel repository stei faktor-faktor yang mempengaruhi EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah sebagai berikut :

1. Biaya pemesanan tiap kali pesan
2. Biaya penyimpanan per unit
3. Kebutuhan bahan baku untuk suatu periode pertama
4. Harga pembelian

3) Penerapan EOQ (*Economic Order Quantity*)

Menurut Ahmad (2018), indikator biaya persediaan dapat dibedakan menjadi dua indikator :

- a. Biaya Pemesanan Untuk setiap pemesanan material, Perusahaan wajib membayar biaya pemesanan. Biaya pemesanan ini meliputi biaya tenaga kerja dan upah, biaya komunikasi, biaya pemrosesan dan

distribusi pesanan, biaya pengemasan dan penimbangan, biaya transportasi ke gudang, biaya penerimaan/pemeriksaan dan biaya telepon.

- b. Biaya penyimpanan mencakup pengeluaran yang terkait langsung dengan jumlah persediaan yang tersedia. Seiring dengan meningkatnya jumlah bahan baku yang dipesan, biaya penyimpanan per periode meningkat, dan tingkat persediaan rata-rata terus meningkat. Berbagai biaya yang dikeluarkan antara lain adalah biaya infrastruktur gudang, biaya modal, biaya asuransi/garansi inventaris, biaya keusangan, biaya pajak gudang, biaya pencurian, pencegahan vandalisme dan perampokan, biaya koordinasi perhitungan dan pelaporan fisik, serta biaya pengelolaan gudang.

Tabel 1.1 Penerapan EOQ Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

No	Objek Penelitian	Hasil	Manfaat
1	PT. Nusamulti Centralestari	Sesuai dan berpengaruh	Perusahaan dapat membeli bahan baku yang paling sesuai dengan biaya lebih rendah dan lebih efisien, meminimalkan biaya pemesanan dan transportasi, serta menjamin kelancaran proses produksi melalui adanya titik pemesanan ulang dan keteraturan pembelian.
2	CV. Prima Abadi Jaya	Sesuai dan berpengaruh	Penggunaan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) lebih efektif dan

			efisien dengan menggunakan kebijakan perusahaan.
3	PT. Ebako Nusantara	Sesuai dan berpengaruh	Dalam penggunaan metodologi kuantitas pemesanan yang ekonomis, terhindar dari risiko kehabisan atau kelebihan stok bahan baku. Penentuan persediaan bahan dengan metode kuantitas pesanan ekonomis lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode bisnis tradisional.
4	PT. Woloan Permai Perkasa	Sesuai dan berpengaruh	Dengan menggunakan metode EOQ PT. Woloan Permai Perkasa dapat mengefisienkan biaya dan dapat meningkatkan profitabilitas.
5	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban	Sesuai dan berpengaruh	Penggunaan metode EOQ pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban terbukti lebih ekonomis.

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, yang mencantumkan lima objek penelitian terkait penerapan EOQ (Economic Order Quantity) pada berbagai perusahaan manufaktur, terlihat bahwa penerapan EOQ (Economic Order Quantity) sudah tepat dan

berpengaruh dalam mendukung tujuan perusahaan. Tujuan-tujuan ini adalah: untuk mencapai keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil kajian komprehensif mengenai Economic Order Quantity (EOQ) akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena tersebut, mencakup banyak aspek mulai dari dampak EOQ (Economic Order Quantity) terhadap kinerja perusahaan hingga faktor-faktor yang menentukan fenomena pengaruh efektivitasnya.

Penelitian tentang penerapan metode EOQ (Economic Order Quantity) di perusahaan manufaktur di Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan. EOQ (Economic Order Quantity) adalah formula untuk mengurangi total biaya persediaan Metode ini diperlukan dalam operasional, logistik, dan manajemen rantai pasokan. Dengan EOQ, persediaan menjadi stabil dan biaya pemesanan serta pemeliharaan barang dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) mencapai hasil yang signifikan dalam hal profitabilitas bagi perusahaan manapun. Persediaan bahan mentah suatu perusahaan sangat fluktuatif dan bergantung pada banyak faktor, termasuk fluktuasi dan ukuran bulanan, pembelian dan penggunaan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur mengadopsi metode EOQ. Metode ini memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi biaya secara keseluruhan dengan membeli bahan baku dalam jumlah dan frekuensi yang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode EOQ dalam pengelolaan aset produksi pada perusahaan manufaktur sangat disarankan.

REFERENSI

- Ambarita, M. F. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Mencapai Efisiensi Persediaan pada Konveksi Abed Klaten. *Akuntansi Keuangan*, 10–31.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Ayu A, S., Komariah, K., & Z, F. M. (2022). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 42–49.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dalam, W. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Janari, D., Rahman, M. M., & Anugerah, A. R. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Menggunakan Pendekatan MUSIC 3D (Multi Unit Spares Inventory- Three Dimensional Approach) pada Warehouse di PT Semen Indonesia (PERSERO) TBK Pabrik Tuban. *Jurusan Teknik Industri*, 22(4), 261–268.
- Manajemen, E. (2011). Safety Stock. *SpringerReference*, 10(3), 270–289. https://doi.org/10.1007/springerreference_7174
- Nurislamingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Palupi, P. M., Korawijayanti, L., & Handoyono, R. (2018). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Nusamulti Centralestari). *Jurnal Unimus*, 1, 426–435.
- Prihasti, D. A., & Nugraha, A. A. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 537–548. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3230>
- Rambitan, B. F., Sumarauw, J. S. B., Jan, A. H., Bella, O. :, Rambitan, F., Sumarauw, J. S. B., Jan, A. H., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV. Indospice Manado Analysis Of Application Of The Inventory Managemet On CV. Indospice Manado. *Analisis Penerapan..... 1448 Jurnal EMBA*, 6(3), 1448–1457.
- Sigarlaki, L., & Setyawati, V. D. (2024). Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Penentuan Harga Jual Pada CV. Prima Abadi Jaya. *Sustainable*, 3(2), 313–327. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20869>
- Supit, T., Hasan Jan, A., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2015). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem the Analysis of Raw Material Inventory At the Furniture Industry in the Village of Leilem. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1230–1241.

- Tiloly, F. M., Vikaliana, R., & Irwansyah, I. (2022). Analisis Rencana Implementasi dengan Metode EOQ Pada Manajemen Persediaan Material. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 238–246. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1753>
- Tinangon, C., Arrazi Hasan Jan, & Karuntu, M. M. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Pakan Ternak Untuk Ayam Petelur Pada Cv. Mulia Jaya. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 217–226. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.47968>
- Trihudyatmanto, M. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) (Studi Empiris Pada Cv. Jaya Gemilang Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 220–234. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.427>
- Ulhaq, dr. Z. S. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Made Rusmala Dewi S (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini . Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja peru. *E-Jurnal Manajemen Unaud*, 5(6), 3476–3503. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20837/13931>
- Utami, M. S., & Dewi S, M. R. (2016). PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Made Sri Utami (1) Made Rusmala Dewi S (2). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3476–3503.
- Yulianto, A. A., & Alhamdi, F. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kardus Dengan Menggunakan Metode Eqonomic Order Quantity. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.47233/jppie.v1i1.431>